

F A L L 2 0 1 4

Edisi Kedua



INDONESIAN REFORMED
EVANGELICAL CHURCH

IREC

Mission Newsletter



Salam sejahtera bagi saudara- saudariku di IRECT,

Apa yang terlintas di benak Sdr begitu mendengar atau membaca kata hospitality? Kamar hotel yang nyaman? Continental breakfast? Makan malam mewah yang Sdr persiapkan buat sahabat-sahabatmu?

Walau semua itu bisa menjadi ekspresi hospitality, mereka bukan inti dari hospitality. Hospitality berasal dari kata Yunani, Philoxenia, yang artinya cinta pada orang asing (Ibrani 13:1-2). Hospitality juga dipahami sebagai cara memuliakan dan mencintai Allah, yaitu dengan menaruh belas kasihan kepada orang miskin (Amsal 14:31).

Bersambung ke halaman 5

Editor

Pdt. Agus Sadewa
Ev. Chandra Wim
Tony A. Tan

MISSISSAUGA
Sunday Service 4:00 PM
Glenbrook Presbyterian Church
3535 South Common Court
Mississauga, ON L5L 2B3

Rev. Agus Sadewa
phone (647) 238 1897
agus.sadewa@irect.org

www.irect.org

Daftar Isi

Editorial

Halaman 2

Editorial Edisi ke 2
Mission Newsletter

Mission Update

Halaman 4

Update Misi dari
Matt & Zita,
Galcom,
Compassion

Kesaksian

"Open House"

Halaman 7

Kesaksian dari Ibu
Inge Limansaputro



Editorial

Di edisi perdana yang lalu Newsletter ini sempat menyinggung soal perbedaan antara gereja yang missioner dengan gereja yang sekedar memiliki misi. Gereja yang missioner (*missional church*) ialah gereja yang melihat misi pertama-tama bukan sebagai aktivitas (*what we do*), melainkan sebagai bagian dari jati diri gereja itu sendiri (*who we are*). Dengan kata lain, eksistensi dan identitas gereja selama ia berada di dunia ini berkaitan erat dengan misi gereja itu sendiri. Demikian kira-kira intisari dari pesan editorial yang lalu.

Adalah hal yang menarik untuk segera membicarakan tentang apa (saja) misi gereja itu dan bagaimana gereja melakukannya. Namun sebelum kita melompat ke sana (*what and how*), adalah hal yang penting untuk berhenti sejenak dan bertanya: misi siapakah ini sebenarnya (*whose mission is this*)? Nah, editorial kali ini akan berfokus untuk menjawab pertanyaan yang terakhir ini.

Hal pertama yang perlu dicatat ialah bahwa misi gereja sebenarnya *bukanlah* misinya gereja! Maksudnya, misi yang diemban oleh gereja bukan berasal dari dirinya sendiri. Ide tentang misi berasal bukan dari dalam, melainkan dari luar gereja, yaitu dari Allah sendiri. Sama seperti gereja tidak menciptakan dirinya sendiri, begitu juga misi bukanlah ciptaannya gereja. Baik gereja maupun misi gereja diciptakan oleh Allah; keduanya bersumber dari Allah. Misi, dengan kata lain, merupakan inisiatif Allah. Allahlah yang pertama-tama bermisi, bukan gereja. Allahlah yang mengutus gereja untuk melakukan misiNya. Para ahli misiologi biasanya memakai istilah “*Missio Dei*” (bahasa latin yang secara literal berarti: misi Allah) untuk menjelaskan hal ini. Singkatnya, misi

gereja sebenarnya ialah misinya Allah. Oleh karena itu ketika kita menyebut “misi gereja”, kita harus memahaminya dalam arti misi (dari Allah yang diemban oleh gereja. Misi, *first and foremost*, bukanlah apa yang gereja lakukan buat Allah, melainkan apa yang Allah telah, sedang, dan akan terus lakukan bagi dunia melalui gereja.

Hal ini kelihatannya sangat sepele. Namun gagal memahami dan mengingat hal yang mendasar ini akan berdampak luas terhadap bagaimana gereja melihat dirinya sendiri dan menjalankan misi gereja di dunia. Jika misi ialah “kerjaannya” gereja, maka gereja akan melihat dirinya sendiri dan mengukur kesuksesannya dari efektivitas dan produktivitas gereja dalam menjalankan misi itu. Misi menjadi pusat dari gereja, dan Allah menjadi pembantu gereja dalam memenuhi misinya gereja. Akhirnya Gereja, bukan Allah, yang akan mendapat kredit jika ia sukses dalam bermisi.

Sebaliknya, jika misi pertama-tama dipahami sebagai pekerjaannya Allah, maka Allahlah pemeran utama dalam misi dan gereja hanyalah “perpanjangan tangan” Allah dalam menggenapi misiNya. Jika misi bersumber (*source*) dari Allah, maka *resources* untuk melakukan misi datang dari Allah juga. Jika misi gereja sebenarnya ialah misinya Allah, maka gereja tidak perlu berkecil hati jika misi gereja kelihatannya gagal, atau sebaliknya menjadi sombong (*triumphalistic*) ketika misinya berhasil. Dan jika ini benar ialah karya Allah, maka gereja bisa *rest assured* bahwa Ia, yang telah memulai pekerjaan yang baik itu, akan menyelesaikannya juga. *From God back to God, to God be the glory!*

Bersambung ke halaman 3

Editorial (lanjutan)

Supremasi Allah dalam misi gereja bukan berarti bahwa gereja bisa *take a rest and let God do the rest*. Sebaliknya, justru karena misi ialah idenya Allah, maka gereja **harus** terlibat dalam misi Allah. Gereja harus menjadi gereja yang missioner, *simply* karena Allah ialah Allah yang missioner. Dalam doktrin Allah Tritunggal kita bisa melihat bahwa Allah Bapa mengutus AnakNya ke dalam dunia untuk menjadi misionaris “pertama” di dalam sejarah. Kemudian Bapa (dan Anak) mengutus Roh Kudus untuk meneruskan pekerjaan misi Sang Anak di dunia. Itu sebabnya, bapa gereja Irenaeus menyebut Kristus dan Roh Kudus sebagai “*the two hands of God*.” Misi bukan sekedar ide abstrak di “kepala” Allah. Misi Allah menjadi kongkret di dalam dan melalui kedatangan Kristus dan kehadiran Roh Kudus di dunia ini.

Sebelum Kristus naik ke Surga, Ia berkata kepada murid-muridNya: “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu” (Yoh.20:21). Setelah kenaikanNya, Roh Kudus diutus ke tengah-tengah murid-muridNya (baca: gereja) untuk meneruskan misi Allah yang telah dimulai oleh Kristus selama Ia di dunia. Meminjam istilah Irenaeus di atas, maka mungkin kita boleh menyebut Roh Kudus dan gereja sekarang sebagai “*the two hands of Christ*.” Dalam perspektif ini, peran gereja dalam misi Allah ialah sentral dan signifikan, bukan karena misi ialah ide/milik/karya gereja, melainkan karena gereja ialah “tangannya” (baca: tubuh) Kristus,

sang Misionaris par excellence. Roh Kudus hadir di gereja untuk memastikan dan memampukan gereja melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh gereja: *to be the body of Christ broken to the world for the glory of God the Father*.

Kita akan melanjutkan diskusi tentang misi gereja di edisi-edisi mendatang. Edisi kali ini memfokuskan praktik *hospitality* sebagai salah satu wujud dari misi gereja di tengah-tengah dunia ini. Artikel singkat dari Pdt. Agus memberikan gambaran umum tentang *hospitality* menurut Alkitab dan langkah-langkah praktis bagaimana kita bisa mempraktikannya. Kesaksian dari ibu Inge memberikan berbagai alternatif cara kita bisa menjadi *hospitable Christians*, serta efek dari praktik ini bagi karakter dan kehidupan kita sendiri. Informasi terkini dari misionaris yang kita dukung serta anak-anak *Compassion* yang kita adopsi juga dapat membantu kita untuk lebih *concern* terhadap mereka. Pokok-pokok doa yang tersaji, tentu saja, bukan dimaksudkan untuk sekedar menambah informasi, namun untuk didoakan! Kiranya *Newsletter* ini tidak hanya menjadi berkat bagi kita, melainkan juga membantu kita untuk menjadi berkat bagi orang lain.

Selamat membaca! Selamat berdoa! Selamat bermisi!

Mission Updates

Matt & Zita

Kita patut bersyukur atas berkat Tuhan dalam pelayanan Matt-Zita di Central Asia.

Gereja-gereja lokal sekarang menjadi lebih terlibat dalam



mendukung penerjemahan Alkitab. Ada dua proyek penerjemahan yang tengah Matt-Zita rampungkan, termasuk penyusunan materi audio/visual untuk memperkenalkan konsep Alkitab kepada para Muslim. Selain itu, Matt-Zita juga mendirikan sebuah pusat pelatihan bagi penduduk lokal untuk memperlengkapi mereka dalam proyek-proyek penerjemahan Alkitab.

Juni 2015 nanti berarti 5 tahun sudah Matt-Zita dan anak-anak tinggal di luar Canada. Beberapa waktu yang lalu, Matt menerima surat dari Pemerintah Canada yang menyatakan bahwa ia dan keluarga perlu memperpanjang residensi mereka. Bersamaan dengan itu, President dari the Wycliffe Canada menawari Matt posisi VP untuk memimpin leadership team mereka.

Untuk posisi itu, Matt diperbolehkan menetap di Ontario. Mengingat pendidikan yang lebih memadai bagi anak-anaknya, dan persyaratan residensi Canada, Matt-Zita wonder apakah ini saatnya kembali ke Canada untuk dua atau tiga tahun. Matt mengirim surat pada kita (IRECT) meminta kita mengingat mereka dalam doa-doa.kita.

Galcom International

Pdt. Paulus Wiratno (Mercy Indonesia) telah mendapat izin untuk memasang 100 stasiun radio Kristen di seluruh pulau terpencil di Indonesia. Bekerja sama dengan Galcom dan Reach Beyond, ia telah memiliki 52 stasiun radio yang menyiarkan Injil. Pelayanan ini masih terus berkembang. Bulan Juni yang lalu Galcom telah mengirim radio yang kesatujuta, dan permintaan radio dan Alkitab audio terus berdatangan. Untuk itu, mereka tetap memerlukan dukungan doa dan dana kita.



Bersambung ke halaman 6



hospitality [hos-pi-tal-i-tee]

late 14c., "act of being **hospitable**," from Old French *hospitalité*, from Latin *hospitalitem* (nominative *hospitalitas*) "friendliness to guests," from *hospes* (genitive *hospitis*) "guest"

Hospitality menurut Alkitab (*lanjutan*):

- Dilaksanakan tanpa pamrih dan sungut-sungut (1 Petrus 4:9)
- Memperlakukan orang asing (Ibrani 13:1-2), saudara seiman (Roma 12:13), janda dan anak-anak yatim (1 Timotius 5:1-16), orang yang tidak percaya (Lukas 5:31-32), orang miskin dan cacat (Lukas 14:12-14) misionari (Matius 10:9-11), imigran dan pengungsi (Kejadian 18:1-22), dan bahkan musuh (Roma 12:20).
- Membantu orang lemah tanpa menuntut balasan (Amsal 19:17).
- Memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) orang lain, berbagi kasih Kristus padanya.

Dalam hospitality, kita sebenarnya memberi diri kita bukan sekadar makanan dan tempat tinggal. Kita menyalurkan kemurahan dan anugerah Allah padanya, tanpa ekspektasi mendapat imbalan.

Hospitality harus mengalir secara alami dari kasih Allah bagi kita. Kristus menjadi segalanya. Daripada-Nyalah hidup, sandang,

pangan, papan, dan harapan. Dasar hospitality tak lain adalah kasih. Kita mengasihi karena Tuhan telah lebih dahulu mengasihi kita. Ialah host yang sebenarnya, yang memberi kita hidup berkelimpahan. Kebenaran ini menjadikan kita hospitable, menyanggupkan kita mencintai dan melayani org lain tanpa pamrih.

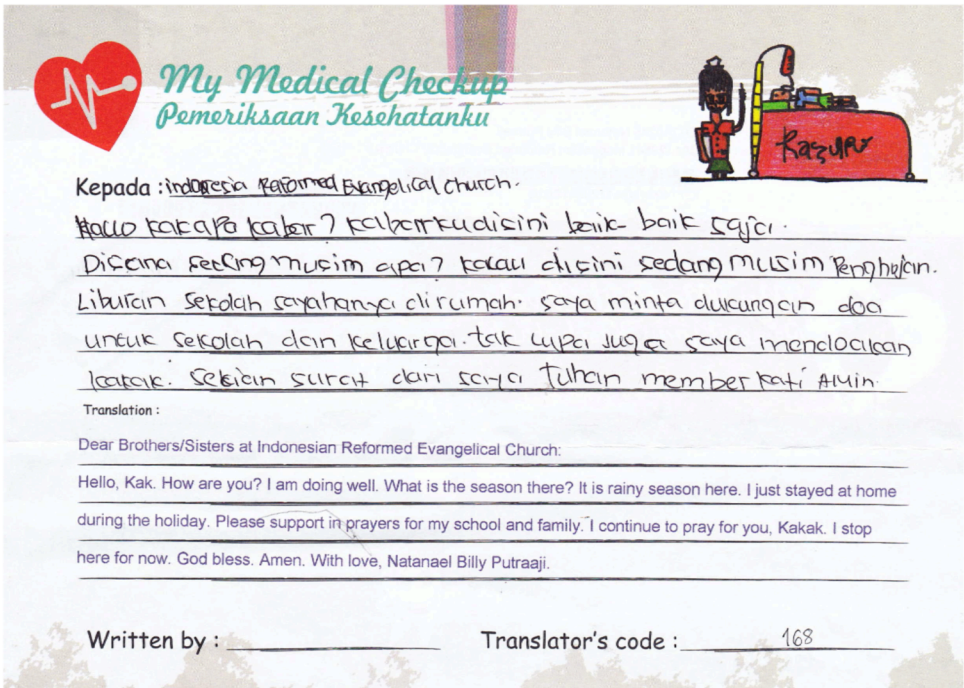
Pada bulan ini Sdr diajak untuk mempraktikkan hospitality. Bagaimana caranya? Begini:

- Setiap keluarga IRECT harus membuat schedule. Tetapkan waktu untuk menjangkau mereka yang Sdr belum kenal dengan baik.
- Buatlah daftar dan hubungi orang-orang yang mungkin bisa Sdr layani.
- Nyatakan kasih yang tulus: Belajar untuk memulai percakapan dengan tamu-tamu undangan Sdr; berusaha untuk mengerti perjalanan rohani mereka; temukanlah kasih karunia Allah dalam kisah hidup mereka; bersiap diri untuk menceritakan iman Kristen pada mereka bila saatnya baik; jangan lupa menawarkan doa pada mereka.

Mission Update (lanjutan)

Compassion

Pada bulan Misi ini, IRECT berencana untuk mensponsor 2 atau 3 anak Compassion lagi. Dengan 41 dolar per bulan, anak-anak ini akan bisa mengikuti segala aktivitas di gereja lokal mereka setiap minggu, menerima pengajaran Firman dan pemuridan, menikmati makanan dan snack yang sehat, menerima check-up kesehatan secara regular, termasuk dental care dan vaksinasi rutin. Mereka bisa pergi ke sekolah, menerima pendidikan kejuruan dan ditutor bilamana perlu. Anak-anak Compassion berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga, field trips, dan program seni. Masih banyak anak dari berbagai bangsa yang belum mendapatkan sponsor, kesempatan ini terbuka bagi kita untuk mengambil bagian.



Kepada : Indonesia Reformed Evangelical church.

Halo kakak kakak? kabar ku disini baik baik saja.

Disana sedang musim apa? kalau disini sedang musim penghujan.

Liburan sudah saya habiskan di rumah. saya minta dukungan dan

untuk sekolah dan keluarga. tak lupa juga saya berdoa untuk

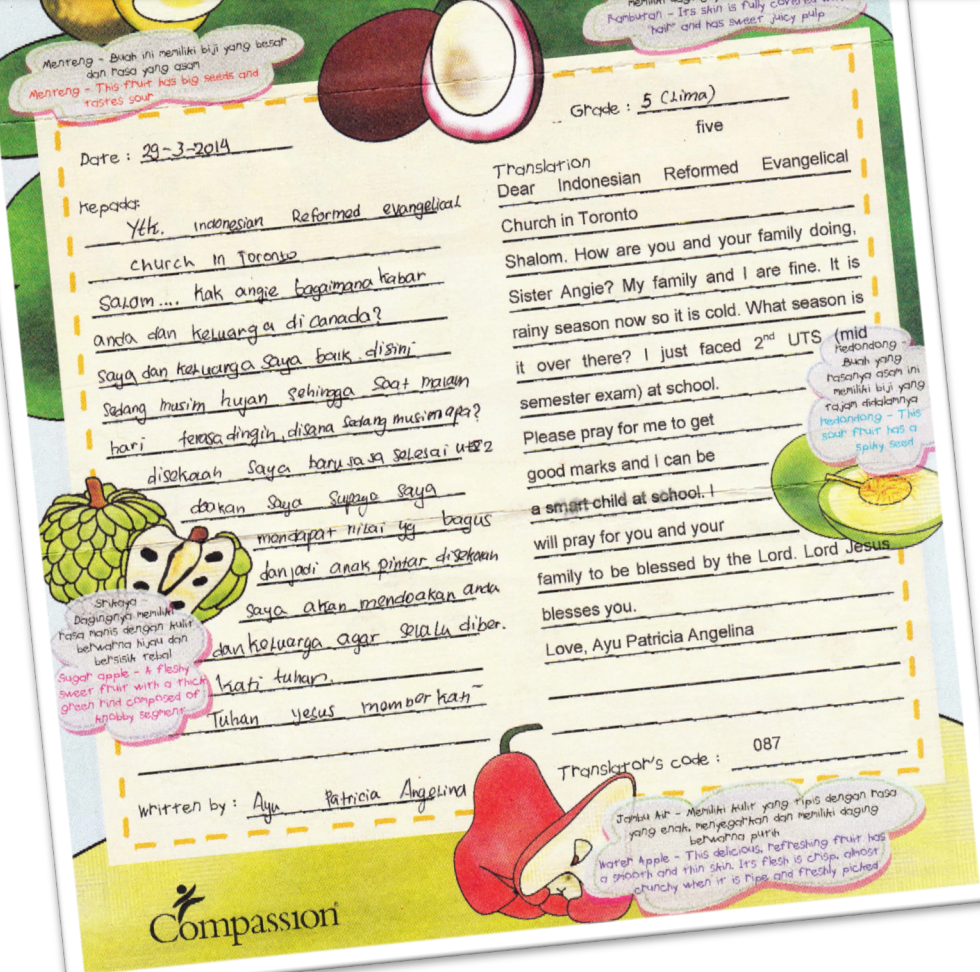
kakak. Selain surat dari saya Tuhan memberkati Amin.

Translation :

Dear Brothers/Sisters at Indonesian Reformed Evangelical Church:

Hello, Kak. How are you? I am doing well. What is the season there? It is rainy season here. I just stayed at home during the holiday. Please support in prayers for my school and family. I continue to pray for you, Kakak. I stop here for now. God bless. Amen. With love, Natanael Billy Putraaji.

Written by : _____ Translator's code : 168



Date : 29-3-2014

Keperawatan : Ykt. Indonesian Reformed Evangelical

Church : In Toronto

Salam Kak angie bagaimana kabar

anda dan keluarga di Canada?

Saya dan keluarga saya baik disini.

Sedang musim hujan sehingga saat liburan

hari terasa dingin disana sedang musim apa?

disekolah saya baru saja selesai UTS

dan saya supaya saya

mendapat nilai yg bagus

dan jadi anak pintar disekolah

saya akan mendoakan anda

dan keluarga agar selalu diber.

hati tuhan.

Tuhan Yesus memberkati

Translation

Dear Indonesian Reformed Evangelical Church in Toronto

Shalom. How are you and your family doing, Sister Angie? My family and I are fine. It is rainy season now so it is cold. What season is it over there? I just faced 2nd UTS (mid semester exam) at school. Please pray for me to get good marks and I can be a smart child at school. I will pray for you and your family to be blessed by the Lord. Lord Jesus blesses you.

Love, Ayu Patricia Angelina

Translator's code : 087

Written by : Ayu Patricia Angelina

TESTIMONY “OPEN HOUSE”

by Inge Limanseputro

The Lord's blessing upon our lives is abundant. The best part of it is our feeling of contentment. This feeling overflows our hearts and drives us to share with our brothers and sisters.

I am a very social person by nature, so I always enjoy the companionship of others. An opportunity to know more people from other culture came to me when I got the job in a Christian school daycare. I made friends with people from different cultural background. I started inviting them over to our apartment. We did not serve much, we just prepared simple dinner with lots of love and friendship. We sometimes do a movie-night, a worship and prayer night, or just a tea-time.

This simple act opened up a door to get to know their husbands and children as well. In the next opportunity we had, we did not only invite my co-workers but also their families. Some of them feel comfortable enough to even invite their sister and neighbours to our home.

God works further in our hearts. We know some people who are very nice and kind, but they have not accepted Jesus as their Saviour. Knowing that we may not see them in heaven when we die one day aches our hearts. We want to get connected to these friends and we started praying how to reach out to them.

Our home, dinner, and fellowship are again our way to reach out to these brothers and sisters. This opens an opportunity to share our awesome God.

In our busy lives, it is not easy to find time to invite people over. Both for us who invite and for the people we invite, especially when you invite more than one family. We cannot find time if we do not make effort on it. Only the joy from the Lord that gives desire in our hearts to have people over to our home.

Last summer, we stepped further down the road, by taking some international students into our new home. We had two Muslim Arabic students from United Arab Emirate for the month of August. It was an interesting and challenging experience for our family.

Now, we have two students from China. We try our best to embrace each one of them into our family. We hope and pray that they see how our God live in us and in His time, they may get to accept Jesus.

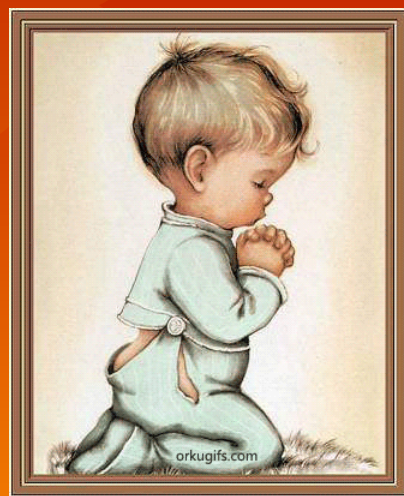
Our time is limited, our house is small, our source is not much, but if our God can bless 5000 people with two fish and 5 loaves of bread from a little boy, He can also multiply our little 'thing'. Amen.



Pojok Doa

Rejoice always, pray continually, give thanks in all circumstances; for this is God's will for you in Christ Jesus.

I Thessalonians 5 : 16 – 17 (NIV)



Berdoa bagi negara Indonesia, khususnya berkaitan dengan masa transisi dari presiden yang lama. Doakan untuk kondisi politik di Indonesia agar Tuhan berdaulat mencegah orang-orang yang ingin berkuasa dan memaksakan keinginan pribadinya. Doakan agar presiden yang baru bisa membawa kesejahteraan bagi bangsa Indonesia.

Doakan untuk Matt dan Zita untuk keputusan yang mereka akan (atau sudah) ambil sehubungan dengan tawaran pekerjaannya. Doakan juga untuk kebutuhan-kebutuhan mereka dan juga sekolah anak-anaknya.

Doakan supaya di tahun ini, semua jemaat IREC bisa belajar tentang hospitality. Doakan agar kita sebagai jemaat bisa membawa sejahtera dari Tuhan kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita. Doakan agar Tuhan melawat dan merubah kita semua semakin serupa dengan Kristus, menjadi orang Kristen yang “genuine”, bisa dipakai untuk menjadi berkat oleh Tuhan melalui keluarga kita.

Berdoa untuk penggulungan teroris ISIS, doakan untuk hikmat dan bijaksana dari gabungan negara-negara di dunia supaya mereka bisa mengambil tindakan yang tepat. Doakan agar kelompok ini bisa dikontrol dan tidak semakin merajarela. Doakan untuk orang-orang Kristen yang tertindas oleh kelompok teroris ini, doakan untuk perlindungan buat mereka.

Doakan untuk penanggulangan penyebaran penyakit Ebola. Doakan WHO, doakan juga pemerintah di negara-negara Afrika Barat supaya mereka bisa dengan bijaksana mengambil tindakan yang tepat. Doakan untuk relawan-relawan yang berada di Afrika supaya diberikan perlindungan dari Tuhan dan tidak terjangkit penyakit Ebola. Doakan badan-badan misi yang ada di sana supaya mereka dipakai menjadi kesaksian yang baik.

Doakan untuk pemilu di Mississauga dan juga Toronto yang sedang berlangsung. Doakan agar Tuhan saja yang memilihkan pemimpin yang berintegritas, pemimpin yang bisa membawa kesejahteraan bagi kedua kota di mana kita tinggal.